

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut sugiyono (2010) penelitian menurut tingkat penjelasan adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Warga Negara Asing dalam dewan komisaris (X1), Warga Negara Asing dalam dewan direksi (X2) dan Etnis Tionghoa (X3) sebagai variabel Independen. Sedangkan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel Dependen.

#### **3.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Dalam Penelitian ini data yang digunakan yaitu data laporan tahunan (annual report) perusahaan keluarga pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sumber data yang digunakan berasal dari website resmi yang telah disetujui oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penerbitnya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode tersebut, penulis mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti buku, jurnal referensi, peraturan-peraturan serta laporan tahunan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Warga Negara Asing dan Etnis Tionghoa perusahaan Keluarga pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2018-2020.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di (BEI) periode 2018-2020

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Keluarga. Pemilihan sampel perusahaan keluarga pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdasarkan beberapa alasan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

- a. Perusahaan keluarga pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2018 sampai dengan 2020.
- b. Perusahaan Keluarga yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut untuk periode 2018 hingga tahun 2020.
- c. Jumlah perusahaan keluarga yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Dewan Komisaris Warga Negara Asing, Dewan Direksi Warga Negara Asing dan Dewan Direksi Etnis Tionghoa.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut adalah penjelasannya:

1. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y) Menurut Sugiyono (2014), bahwa variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.
2. Variabel Bebas/Independen (X) Menurut Sugiyono (2014), Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Dewan Komisaris Warga Negara Asing, Dewan Direksi Warga Negara Asing dan Dewan Direksi Etnis Tinghoa.

#### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

##### 3.5.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan atau Enterprise Value merupakan pengukuran ekonomis yang merefleksikan nilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan adalah gabungan dari semua klaim pemegang sekuritas, obligasi, saham preferen, pemilik minoritas, pemegang saham biasa, dan lainnya. Nilai perusahaan merupakan salah satu matriks dasar pada penilaian bisnis, pemodelan keuangan, akuntansi, analisis portofolio, dan lain lain. Nilai ini perlu diukur untuk membandingkan perusahaan dengan struktur modal yang berbeda. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya adalah Tobin's Q (Saputra, 2019). Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis akan mengukur firm value perusahaan dengan rasio Tobin's Q sebagai proksinya.

$$Tobin's Q = \frac{MVS+D}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVS = Nilai Pasar Saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (harga penutupan saham diakhir tahun)

D = Nilai Pasar Hutang yang diperoleh dari hasil ( Kewajiban lancar-aset lancar + kewajiban jangka panjang)

TA = Total Aset Perusahaan

### **3.5.2.2 Keberadaan Warga Negara Asing di dalam Jajaran Dewan Komisaris**

Keberagaman dalam Dewan Komisaris diharapkan memunculkan keunggulan kompetitif terhadap perusahaan. Menurut Ararat et al, (2010) Dalam hal seperti ini di negara berkembang memberikan bukti bahwa keberagaman kewarganegaraan dalam dewan di Turki berdampak pada nilai market-to book ratio dan Tobin's Q yang lebih tinggi (Nikmah, Ilyas, Arifianto, 2013). Dengan ini, cara menghitung keberadaan warga negara asing di di dalam jajaran dewan komisaris sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Warga Negara Asing}}{\text{Total Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

### **3.5.2.3 Keberadaan Warga Negara Asing di dalam Jajaran Dewan Direksi**

Diversitas kewarganegaraan menjadi diversitas yang seharusnya dapat dipertimbangkan oleh sebuah perusahaan. Kewarganegaraan asing dianggap membawa pendapat dan perspektif yang beragam yang berbeda dengan negara lainnya. Keberadaan dewan direksi warga negara asing mencerminkan gagasan yang beda tentang perananan dewan perusahaan yang berhubungan dengan peranan pengendalian terutama jika berasal dari negara-negara yang memiliki hak

pemegang saham yang kuat (Saputra, 2019). Dengan ini, cara menghitung keberadaan warga negara asing dewan direksi sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Warga Negara Asing}}{\text{Total Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

#### 3.5.2.4 Keberadaan Etnis Tionghoa di dalam Jajaran Dewan Direksi

Etnis Tionghoa yang berada di Indonesia bukan berasal dari satu kelompok saja, tetapi terdiri dari berbagai suku bangsa dari dua propinsi di negara Tionghoa yaitu, Fukian dan Kwantung. Daerah ini merupakan daerah yang sangat penting didalam perdagangan orang Tionghoa. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang sangat ulet, tahan uji dan rajin (Koentjaraningrat, 2007). Keberadaan dewan direksi etnis tionghoa diukur dengan variabel *dummy*, di mana 0 menyatakan tidak ada ras minoritas keturunan Tionghoa dan 1 menyatakan ada ras minoritas keturunan Tionghoa dalam anggota dewan.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dideskripsikan serta dijelaskan data masing-masing variable yang telah diolah dan dianalisis sehingga menjadi informasi yang jelas dan mudah dipahami. Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimal (Ghozali, 2018).

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik dan valid. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya estimasi bias, dikarenakan tidak semua data dapat diterapkan regresi. Dalam penelitian ini pengujian adanya penyimpangan asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable, pengganggu atau residual terdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar uji statistic akan menjadi tidak valid (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan probabilitas sebagai berikut :

Ho : data residual berdsitribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

- 1) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka Ha ditolak dan Ho diterima
- 2) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka Ha diterima Ho ditolak

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji ini adalah mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinieritas antara variabel independen (Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahui mengenai ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *tolerance*. Ukuran - ukuran tersebut menunjukkan mengenai setiap variabel independen manakan yang dijelaskan oleh independen lainnya. Tolerance digunakan untuk mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria pengambilan keputusan dengan VIF ialah :

1. Apabila nilai VIF  $< 10$ , terjadi adanya gejala multikolinieritas
2. Apabila VIF  $> 10$ , terjadi gejala multikolinieritas

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi, digunakan uji run test. Uji ini merupakan bagian dari nonparametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dilakukan dengan melihat *Asymp. Sig (2-tailed)* uji run test. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

Uji *Run Test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson test yaitu jika nilai  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  yang akan memberikan kesimpulan yang tidak pasti atau pengujian tidak menyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali,2006:103)

### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu yang harus dipenuhi adalah varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi residual regresi ( $u_t$ ) tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independent. Uji yang digunakan adalah uji rank spearman dimana dilakukan perhitungan dari korelasi rank spearman antara variabel absolut dengan variabel-variabel bebas. Kemudian nilai dari semua rank spearman tersebut dibandingkan

dengan nilai signifikansi yang ditentukan. Masalah heterokedastisitas tidak terjadi bila nilai rank spearman antara variabel absolut residual regresi dengan variabel-variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara lebih dari satu variabel, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1, X_2$ , dan  $X_3$  = Variabel independen

$\alpha$  = Konstanta (nilai Y' apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$\beta$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = *error*

## 3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1, H2, dan H3. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T. Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5%

### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variabel independen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Apabila nilai *Adjust R2* kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu

menunjukkan bahwa variabel independen member hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksivariasi variabel independen.

### **3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang di estimasi model regresi dapat diperkirana layak atau tidak layak. Model ini dapat menguku apakah semua variabel independen yang dimasukan mempunyai pengaruh bersama – sama terhadap variabel dependen. Layak disini berarti estimasi model yang layak digunakan untuk mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas F hitung ( output SPSS dilihat dalam kolom sig) lebih kecil dibandingkan tingkat kesalahan atau alpa 0,05 (ketentuan) maka dikatakan bahwa model regresi layak, namun bila probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan alpa 0,05 maka model regresi dinyatakan tidak layak.

Kriteria Pengujian :

- a.  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ,  $\text{Sig} < 0,05$  Kesimpulan Model Layak
- b.  $F \text{ Hitung} < F \text{ tabel}$ ,  $\text{Sig} > 0,05$  Kesimpulan Model Tidak Layak

### **3.7.3 Uji T**

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai p-value  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai p-value  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.